

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **3.1.1. Variabel Dependen**

Menurut (Sugiyono, 2016, p. 39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah laba bersih. Laba secara konseptual mempunyai karakteristik umum sebagai berikut: kenaikan kemakmuran yang dimiliki atau dikuasai suatu entitas, perubahan terjadi dalam suatu kurun waktu sehingga harus diidentifikasi kemakmuran awal dan kemakmuran akhir, perubahan dapat dinikmati, didistribusi atau ditarik oleh entitas yang menguasai kemakmuran asalkan kemakmuran awal dipertahankan.

##### **3.1.2. Variabel Independen**

Menurut (Sugiyono, 2016, p. 39) variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen, yaitu:

1. Ukuran Perusahaan ( $X_1$ )

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki. Indikator dari ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

**Rumus 3. 1 Ukuran Perusahaan**

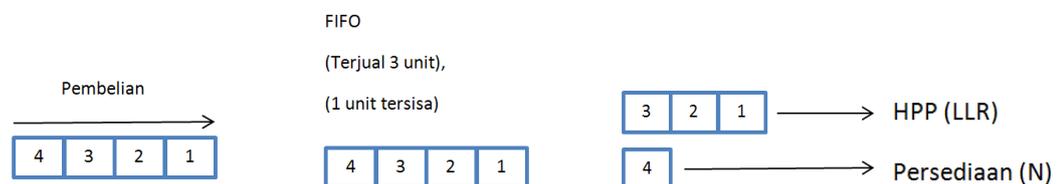
2. Pemilihan Metode Penilaian Persediaan ( $X_2$ )

Metode penilaian persediaan yang digunakan yaitu metode identifikasi khusus, metode rata-rata, metode FIFO dan metode harga jual eceran. Indikator dari metode penilaian persediaan adalah:

$$\text{Metode Rata - rata} = \frac{\text{Harga perolehan persediaan siap dijual}}{\text{jumlah persediaan siap dijual}}$$

**Rumus 3. 2 Metode Rata-rata**

Metode FIFO =



**Rumus 3. 3 Metode FIFO**

$$\text{Metode harga jual eceran} = \frac{\text{Harga Pokok Persediaan Siap Dijual}}{\text{harga Jual Eceran Persediaan Siap Dijual}}$$

### **Rumus 3. 4 Metode Harga Jual Eceran**

#### 3. Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap (X<sub>3</sub>)

Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Metode penyusutan yang digunakan harus mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari aset oleh entitas. Metode penyusutan yang digunakan untuk aset harus di *review* minimum setiap akhir tahun buku dan apabila terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut, maka metode penyusutan harus diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut. Indikator dari metode penyusutan aktiva tetap adalah:

Metode garis lurus:

$$\text{Tarif depresiasi} = 100\% : n, \text{ dimana } n \text{ adalah masa manfaat aktiva}$$

$$\text{Beban Depresiasi} = \text{tarif depresiasi} \times (\text{harga perolehan} - \text{nilai residu})$$

### **Rumus 3. 5 Metode Garis Lurus**

Metode saldo menurun ganda:

$$\text{Tarif depresiasi} = 1 - \sqrt[n]{(\text{nilai residu} / \text{harga perolehan})}$$

$$\text{Beban depresiasi} = \text{tarif depresiasi} \times \text{nilai buku aktiva}$$

### **Rumada 3. 6 Metode Saldo Menurun Ganda**

## **3.2. Populasi dan Sampel.**

### **3.2.1. Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2016, p. 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan besar dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

### **3.2.2. Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2016, p. 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Berdasarkan populasi ini diambil 7 perusahaan perdagangan besar dan eceran sebagai perusahaan sampel yang dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu.

Dalam penelitian ini, kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perdagangan besar dan eceran yang terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
2. Perusahaan perdagangan besar dan eceran mempunyai kelengkapan data keuangan yang dibutuhkan mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

3. Perusahaan perdagangan besar dan eceran yang mempunyai total aset dibawah Rp. 50.000.000.
4. Perusahaan perdagangan besar dan eceran yang mempunyai nilai laba positif selama periode penelitian.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang diperlukan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam dan website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Penelitian dokumentasi tersebut dilakukan dengan teknik pencatatan dan pengumpulan data yang diidentifikasi yang ada kaitannya dengan penelitian. Penelitian kepustakaan tersebut dilakukan dengan mempelajari buku-buku, jurnal, dan referensi-referensi lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian untuk memperoleh teori dalam melakukan penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Kuswanto, 2012, p. 21) data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah dikelola pihak lain yang sudah dipublikasikan. Peneliti mengumpulkan data-data sekunder berupa laporan keuangan yang telah historis serta yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2016.

### **3.4. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan perdagangan besar dan eceran periode 2012 sampai

dengan 2016. Sumber data yang digunakan di dapat dari website Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*) dan data dari kantor perwakilan idx di Batam.

### **3.5. Metode Analisis Data**

Menurut (Sugiyono, 2016, p. 147) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh sumber data terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Data yang akan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi berganda yang diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sebagai berikut:

#### **3.5.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data seperti *mean, median, modus, quartile, varian, standar deviasi*. Uji statistik deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

#### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan antara lain: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas dengan tingkat keyakinan 95%. Model analisis regresi berganda yang baik dan layak digunakan adalah model yang memenuhi syarat asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi

heterokedastisitas, tidak terjadi autokorelasi. Menurut (Sujarweni, 2016) asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dilihat dengan menggunakan uji Normal Kolmogorov-Smirnov. Tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95%. Deteksi normalitas yaitu dengan melihat signifikansi  $> 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai

Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson ( $dL$  dan  $dU$ ).

Kriteria jika  $du < d$  hitung  $< 4-du$  maka tidak terjadi autokorelasi.

Kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Jika  $0 < d < dL$ , berarti ada autokorelasi positif
  2. Jika  $4-dL < d < 4$ , berarti ada autokorelasi negatif
  3. Jika  $2 < d < 4-dU$  atau  $dU < d < 2$ , berarti tidak ada korelasi positif atau negatif
  4. Jika  $dL \leq d \leq dU$  atau  $4-dU \leq d \leq 4-dL$ , pengujian tidak meyakinkan.
4. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

### 3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk meramal bagaimana keadaan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$$

### **Rumus 3. 7 Model Persamaan Regresi Linear Berganda**

#### **3.5.4. Analisis Koefisien Determinan**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

#### **3.5.5. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F digunakan untuk menguji apabila variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat. Langkah langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah: menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ).

1.  $H_0: \rho \neq 0$ , diduga variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2.  $H_a: \rho \neq 0$ , diduga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menetapkan kriteria pengujian

sebagai berikut: Tolak  $H_0$  jika angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$

Terima  $H_0$  jika angka signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ .

### **3.5.6. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variable independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan uji dua arah dengan hipotesis:  $H_0 : \beta_1 < 0$  atau  $\beta_1 > 0$  artinya ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian:

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Alternatif lain untuk melihat pengaruh secara parsial adalah melihat nilai signifikansinya, apabila nilai signifikansi yang terbentuk dibawah 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya bila signifikansi yang terbentuk diatas 5% maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan variable independen secara parsial terhadap variabel dependen.

